

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DI TENGAH PEMBELAJARAN
TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PESERTA
DIDIK SDN 108 BANOA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

NURISMA
NIM 180104017

Pembimbing :

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Nurul Islamiah, S.Pd.I.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURISMA

NIM : 180104017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurisma

NIM: 180104017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Efektivitas *Ice Breaking* di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SDN 108 Banoa yang ditulis oleh Nurisma Nomor Induk Mahasiswa 180104017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022 M bertepatan dengan 7 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Agus Suwito, S.S., M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai
.....
S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Nurisma, Efektivitas *Ice breaking* di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik 108 Banoa. Skripsi, Sinjai: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini diangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di SDN 108 Banoa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat magang I dan II ada beberapa peserta didik yang mengatakan pada peneliti bahwa mereka merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran dalam suatu pertemuan. Sehingga membuat peserta didik merasa jenuh ketika mengikuti mata pelajaran tersebut. Hal ini membuat peneliti memberikan pembelajaran *Ice Breaking* di tengah pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Ice Beaking* juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suasana kebekuan suatu kelompok, yang merasa bosan saat berada dalam suatu pertemuan. Penelitian ingin mengetahui bagaimana efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas II dengan teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dengan sampel berjumlah 22 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket dan obsevasi, yang dianalisis melalui Uji validitas dan realibilitas instrument penelitian, Uji normalitas, Uji linearitas dan uji hipotesis dengan bantuan *Software SPSS 21 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji validitas diketahui bahwa instrument angket yang terdiri atas 20 item pada angket efektivitas *Ice Breaking* di tengah

pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantu SPSS 21 *for windows*. Berdasarkan tabel reliability statistics, maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket pada penelitian dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach alpha* $0,944 > 0,05$, Penelitian ini berdistribusi normal, berdasarkan tabel *Tes of normality* diperoleh nilai untuk efektivitas *ice breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik = 0,56 dan 0,81, ini lebih besar dari pada 0,05. Penelitian ini juga memiliki hubungan linear secara signifikansi antara *Ice Breaking* dengan Kejenuhan belajar, dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu $0,516 > 0,05$ Berdasarkan uji regresi sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan sedangkan nilai $t_{hitung} (7,666) > t_{tabel} (1, 72074)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap Kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa.

Kata kunci: *Ice Breaking*, Kejenuhan Belajar peserta didik

ABSTRACT

Nurisma. The Effectiveness of Ice Breaking in the Middle of Learning Against the Learning Saturation of Students 108 Banoa. Thesis, Sinjai: Primary Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research was lifted from a phenomenon that occurred at SDN 108 Banoa. Based on the results of observations made during internships I and II, there were several students who told researchers that they felt bored when attending lessons in a meeting. This leads the researchers to provide Ice Breaking learning in the middle of learning so that students do not feel bored during the learning process. Ice Beaking is also a situational change from a boring situation, making people sleepy. This study aims to overcome the frozen atmosphere of a group, which feels bored when they are in a meeting. The research wanted to find out the effectiveness of Ice Breaking in the middle of learning towards the learning saturation of students at SDN 108 Banoa.

In this study, the researcher used a type of quantitative research and experimental approach. The population in this study that was taken was class II with the technique used was saturated sampling, with total number of samples were 22 respondents. Data collection techniques used questionnaires and observations, which were analyzed through validity and reliability test of the research instruments, normality test, linearity test and hypothesis test with the help of SPSS 21 for windows software.

Based on the results of the study, the researcher found that in the validity test, the questionnaire instrument consisting of 20 items questionnaire related to the Ice Breaking effectiveness in the middle of learning on student learning saturation was declared valid. Then the reliability test in this study used the alpha cronbach moment with the help of SPSS 21 for windows. Based on the reliability statistics table, it can be concluded that the questionnaire instrument in the study was declared reliable because the Cronbach alpha value was $0.944 > 0.05$. This research was normally distributed, based on the Test of normality table, the value obtained for the effectiveness of ice breaking in the middle of learning towards student learning saturation were 0.56 and 0.81, this is bigger than 0.05. This study also has a significant linear relationship between Ice Breaking and learning saturation, which can be seen from the deviation from linearity significance value, namely $0.516 > 0.05$. Based on the simple regression test, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$ and while the value of t count (7.666) $>$ t table ($1, 72074$) so that H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that Ice Breaking in the middle of learning is effective to reduce the learning saturation of students at SDN 108 Banoa .

Keywords: Ice Breaking, Student Learning Saturation

المستخلص

نوراسمع. فعالية كسر الجليد في وسط التعلم ضد التشيع التعلم للطلاب ١٠٨ بانوا. البحث، سنجائي: قسم إعداد المعلم الإبتدائي، كلية التربية و علوم التربوي، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢. تم رفع هذا البحث من ظاهرة حدثت في مدرسة الإبتدائية ١٠٨ بانوا. استنادًا إلى نتائج الملاحظات التي التي تم إجراؤها أثناء التدريين الأول والثاني، كان هناك العديد من الطلاب الذين أخبروا الباحثين أنهم شعروا بالملل عند حضور الدروس في الاجتماع. يقود هذا الباحثين إلى توفير التعلم لكسر الجليد في منتصف التعلم حتى لا يشعر الطلاب بالملل أثناء عملية التعلم. يعتبر *Ice Beaking* أيضًا تغييرًا في الموقف من موقف مل، مما يجعل الناس يشعرون بالنعاس. تهدف هذه الدراسة إلى التغلب على الأجواء المتجمدة لمجموعة تشعر بالملل عندما يكونون في اجتماع. أراد البحث معرفة فعالية كسر الجليد في منتصف التعلم نحو التشيع التعليمي للطلاب في مدرسة الإبتدائية ١٠٨ بانوا.

استخدمت الباحثة في هذه الدراسة نوعا من البحث الكمي والمنهج التجريبي. كان المجتمع في هذه الدراسة التي تم أخذها من الفئة الثانية مع التقنية المستخدمة وهي أخذ العينات المشبعة، حيث بلغ إجمالي عدد العينات ٢٢ مستجيباً. استخدمت تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والملاحظات التي تم تحليلها من خلال اختبار الصلاحية والموثوقية لأدوات البحث واختبار المعيارية واختبار الخطية واختبار الفرضية بمساعدة SPSS 21 لبرنامج وندوس.

بناءً على نتائج الدراسة، وجد الباحث أنه في اختبار الصلاحية، تم الإعلان عن صلاحية أداة الاستبيان المكونة من ٢٠ عنصرًا استبيانًا يتعلق بفاعلية كسر الجليد في منتصف التعلم على تشيع تعلم الطالب. ثم استخدم اختبار الموثوقية في هذه الدراسة لحظة ألفا كرونباخ بمساعدة SPSS 21 للنوافذ. استنادًا إلى جدول إحصائيات الموثوقية، يمكن الاستنتاج أن أداة الاستبيان في الدراسة تم الإعلان عنها بأنها موثوقة لأن قيمة *Cronbach alpha* كانت $0.944 > 0.005$. تم توزيع هذا البحث بشكل طبيعي، بناءً على اختبار جدول الحالة الطبيعية، كانت القيمة التي تم الحصول عليها لفعالية كسر الجليد في منتصف التعلم نحو تشيع تعلم الطالب ٠.٥٦ و ٠.٨١، وهذا أكبر من ٠.٠٥. تحتوي هذه الدراسة أيضًا على علاقة خطية مهمة بين كسر الجليد وتشيع التعلم، والتي يمكن رؤيتها من الانحراف عن قيمة الدلالة الخطية، وهي $0.016 < 0.005$. بناءً على اختبار الانحدار البسيط، من المعروف أن قيمة الأهمية هي $0.000 < 0.05$. بينما قيمة *t* عدد (٧.٦٦٦) < جدول *t* (١,٧٢٠٧٤) بحيث يتم قبول *Ha* ورفض *Ho*. لذلك يمكن استنتاج أن كسر الجليد في منتصف التعلم فعال لتقليل التشيع التعليمي للطلاب في مدرسة الإبتدائية ١٠٨ بانوا.

الكلمات الأساسية: كسر الجليد، تشيع تعلم الطالب

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَ الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عِلْوٍ سَلَامُوا الصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ بِاللهِ حَمْدُ

بَعْدَ مَا أَجْمَعِينَ وَصَحْبَهَا هُوَ عَلَى

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail.M.Pd, Selaku Wakil Rektor 1, Dr. Rahmatulla, Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai;

5. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Dr. Amir Hamsah, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Nurul Islamiah, S.Pd,I., M.Pd. selaku pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Snjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 18 Juni 2022



Nurisma

NIM. 180104017

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Variabel	40

C. Tempat dan waktu penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil dan pembahasan penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Responden	52
Tabel 2 Data Hasil Angket Responden Variabel X	55
Tabel 3 Data Hasil Angket Responden Variabel Y	56
Tabel 4 Item-Total Statistics	57
Tabel 5 Reliability Statistics	59
Tabel 6 Tests of Normality	59
Tabel 7 Anova table	61
Tabel 8 Model Summary.....	61
Tabel 9 Coefficients ^a	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kesatuan yang terkait. Sebagai kaum intelektual, kualitas diri dalam pendidikan harus terus ditingkatkan supaya mutu bangsa Indonesia juga bertambah berdasarkan ilmu yang dipelajari selama jenjang pendidikan didunia sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik mempunyai dasar berfikir yang benar dalam memutuskan bergai hal didunia sekolah, pola berfikir yang benar umumnya diperoleh selama menempuh masa pendidikan melalui berbagai proses belajar mengajar dan pengalaman pribadi (Faijin, 2021).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan trasformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang

berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu (Suryadi, 2018).

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, setiap manusia sampai kapanpun dan dimanapun ia berada tetap membutuhkan pendidikan. (Kadir, M., 2019)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suryadi, 2018).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk

mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi (Sutisno, 2016).

Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice Beaking* juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruang pertemuan. *Ice breaking* berupaya untuk melati konsentrasi peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan isi pikiranya dan memberikan rasa nyaman. Dengan begitu, kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dengan adanya *Ice Beaking* (M. said, 2010b). Setiap manusia pasti pernah mengalami kejenuhan, dan sudah menjadi sifat manusia apalagi

peserta didik yang mempunyai rasa jenuh dan berkeluh kesa.

Sebagaimana Firman Allah SAW didalam surah al-ma'arij ayat 19-20

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

“ *Sesungguhnya, manusia diciptakan dengan sifat berkeluh kesah*”

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

“ *Apabila dia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah*”. QS. Al-ma'arij (70): 19-20.

Tidak jauh berbeda dengan fenomena umum yang telah dijelaskan diatas, hal demikian pula terjadi di SDN 108 Banoa. Berdasarkan hasil observasi dan saat peneliti melakukan bimbingan kelompok di magang ada beberapa peserta didik yang mengatakan kepada peneliti bahwa mereka merasa bosan saat mengikuti pelajaran dalam satu pertemuan. Sehingga membuat peserta didik merasa kelelahan dan merasa jenuh ketika mengikuti mata pelajaran tersebut. Faktor yang penyebab kejenuhan belajar karena metode yang disampaikan oleh pendidik tidak menyenangkan atau monoton yang akhirnya membuat peserta didik kehilangan semangat dalam belajar, dengan

ciri-ciri peserta didik yang tidak masuk sekolah, menunggu jam pelajaran berakhir, permissi ke UKS dengan alasan sakit, tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi belajar di ruang kelas. Sering permissi ke kamar mandi padahal kekanting tidak konsentrasi dalam belajar, tidur di kelas, peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pelajaran, peserta didik yang mengebrol pada saat jam pelajaran, terlalu banyak tugas yang diberikan, peserta didik melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan merasa tidak ada kemajuan dari hasil belajar (Adi Soenarno, 2005).

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya

(Saifuddin, 2014). Secara lengkap pembelajaran merupakan "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Istilah jenuh akar katanya adalah jenuh, Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Kejenuhan merupakan sebagai suatu keadaan fisik, mental, sikap, emosi individu yang lelah dan kondisi kurang mendukung, atau pekerjaan yang dilakukan dengan jangka waktu terlalu panjang (Muhibbin Syah, 2013).

Menurut Hakim Kejenuhan adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat tinggi, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Thursan Hakim, 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober samapi tanggal 1 Desember 2020, diperoleh hasil bahwa peserta didik di SDN 108 pada saat proses pembelajaran mereka merasa

jenuh pada saat menerima pembelajaran dari pendidik, jadi faktor yang menyebabkan peserta didik merasa bosan yaitu pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran secara monoton dan memberikan mereka banyak tugas, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh saat menerima pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari fenomena dan data-data di atas, maka untuk mengetahui bagaimana *Ice Breaking* bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kejenuhan peserta didik tersebut bisa hilang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SDN 108 Banoa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Ice Breaking* di tengah Pembelajaran Efektif Terhadap Kejenuhan belajar Peserta Didik SDN 108 Banoa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas *Ice Breaking* di tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SDN 108 Banoa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan seberapa penting *Ice Breaking* didalam mengatasi kejenuhan Belajar peserta didik

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang penting dalam pengembangan *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan Belajarpeserta didik SDN 108 Banoa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa lebih mengetahui berapa penting *Ice Beraking* terhadap kejenuhan belajar

c. Untuk menjadi bahan kajian relevan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluarga dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai (Lysa Angrayni dan Hj. Yusliati, 2018).

Menurut Adisasmita efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan menurut Handoko efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan

yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan yaitu melakukan pekerjaan yang benar (Ratna Ekasari, 2020a).

Berbicara mengenai efektivitas pembelajaran, efektivitas merupakan suatu ukuran sejauh mana guru menyadari tentang tanggung jawab mereka. Efektivitas selalu dinilai dari apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, apakah telah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum. Ketercapaian tujuan menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan memadukan unsur bermain sambil belajar, sehingga menjadikan pembelajaran itu menarik. (Lusiana Fadillah, 2019)

2. Konsep Efektivitas

Konsep Efektivitas adalah pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya (Ratna Ekasari, 2020b).

Efektivitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang telah ditetapkan. Jadi, apa bila suatu organisasi tersebut telah mencapai tujuannya telah berjalan dengan efektif.

B. *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Untuk istilah *Ice Breaking* itu sendiri dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang dimana seperti yang diketahui es itu memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *Breaking* berarti memecahkan . secara Harfiah arti dari *Ice-breaking* adalah pemecahan es. Jadi, *Ice Breaking* itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Dimana peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan

dalam kelompok. *Ice Breaking* juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan nada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan (M. said, 2010a) *Ice Breaking* berupaya untuk melatih konsentrasi peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan isi pikirannya dan memberikan rasa nyaman. Dengan begitu, kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dengan adanya *Ice Breaking*.

Tidak jauh berbeda dengan fenomena umum yang telah dijelaskan diatas, hal demikian pula terjadi di SDN 108 Banoa. Berdasarkan hasil observasi dan saat peneliti melakukan bimbingan kelompok di magang ada beberapa peserta didik yang mengatakan kepada peneliti bahwa mereka merasa bosan saat mengikuti pelajaran dalam satu pertemuan. Sehingga membuat peserta didik merasa kelelahan dan merasa jenuh ketika mengikuti mata

pelajaran tersebut (Adi Soenarno, 2005). Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar mereka karena metode yang disampaikan oleh pendidik tidak menyenangkan atau monoton yang akhirnya membuat peserta didik kehilangan semangat dalam belajar, dengan ciri-ciri peserta didik yang tidak masuk sekolah, menunggu-nunggu jam pelajaran berakhir, permissi ke UKS dengan alasan sakit, tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi belajar di ruang kelas, sering permissi ke kamar mandi padahal kekantin, tidak konsentrasi dalam belajar, tidur dikelas, peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pembelajaran, peserta didik yang mengebrol pada saat jam pelajaran, terlalu banyak tugas yang diberikan, peserta didik melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan merasa tidak ada kemajuan dari hasil belajar.

Secara harafiah arti *Ice Breaking* adalah memecahkan/kebekuan. *Ice Breaking* juga seringkali dipahami sebagai sebuah proses kegiatan peralihan dari situasi yang sebelumnya menegangkan, dingin, tidak kenal satu dengan yang lainnya, menjadi situasi yang santai, menyenangkan, hangat dan akrab satu

dengan yang lainnya. Keberadaan *Ice Breaking* sangat dinanti-nantikan ketika suasana sudah tidak kondusif untuk dilanjutkan.

2. Tujuan *Ice Breaking*

Tujuan utama *Ice Breaking* adalah meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya *Ice Breaking* diharapkan peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotifasi, atau peserta didik yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi. Ada beberapa tujuan penggunaan *Ice Breaking* yaitu:

- a) Menghilangkan sesat-sesat pembatas diantara peserta didik, dengan adanya selingan *Ice Breaking* dalam pembelajaran.
- b) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta didik adalah menimbulkan kegairahan antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dan pemecahan suasana canggung.

- c) Menciptakan motivasi antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- d) Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir.
- e) Mengarahkan atau memfokuskan peserta didik pada topic pembahasan (Acep Yonny, 2012).

3. Ada beberapa sebab kegagalan sebuah *Ice Breaking*

- a) Pengulangan *Ice Breaking* yang sama dalam satu pertemuan. Misalnya dalam pembukaan dan ditengah-tengah acara diberikan permainan yang sama untuk *Ice Breaking*.
- b) Bentuk *Ice Breaking* yang tidak memperhatikan kondisi peserta didik. Misalnya peserta didik di ajak melakukan permainan yang membuat tenaga fisik ekstra lebih, padahal peserta didik sedang mengalami kelelahan fisik.
- c) Bentuk dan alur *Ice Breaking* yang sudah diketahui oleh peserta didik sehingga tidak menarik lagi bagi peserta didik. Misalnya peserta didik diajak permainan sulap sederhana yang

semua peserta didik sudah tahu trik dan cara bermainnya (Felik Said Windu Wisnu Broto, 2020).

- d) Bentuk *Ice breaking* yang dipaksakan penerapannya padahal beda tempat dan fungsi. Misalnya *Ice Breaking* yang bentuknya sederhana untuk pemain yang jumlahnya sedikit, dipaksakan untuk pertemuan besar yang jumlah pesertanya banyak.
- e) Semua bentuk *Ice Breaking* yang tidak pernah disimulasikan sebelum dipergunakan. Misalnya permainan kata berantai. Sebelum digunakan, si pemaian tidak melakukan simulasi. Maka pada saat penerapan ia akan mengalami persamaan teknis, maka peserta didik bukannya senang dan segar, tetapi malah menjadi suntuk dan bosan.

4. Fungsi *Ice Breaking*

- a) Mencaikan suasana di awal pertemuan.
- b) Membuat keakraban antar peserta didik.
- c) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan di sela-sela sesi.
- d) Menjadi pintu masuk/pengantar sebuah materi.
- e) Menjadi bagian dari proses materi.

- f) Menjadi penutup/kesimpulan dari sebuah materi.
- g) Menjadi sarana untuk kompetisi (mencari juara).

5. Macam-macam Bentuk dan Jenis *Ice Breaking*

Ada banyak bentuk dan jenis *Ice Breaking* sesuai dengan maksud dan tujuannya. Jenis-jenis *Ice Breaking* semakin lama semakin bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi. Kunci kesuksesan sebuah *Ice Breaking* adalah kesesuaiannya dengan tujuan dan maksud serta kesesuaiannya dengan dinamika yang ada. Sebuah *Ice Breaking* akan gagal jika dipaksakan sesuai rencana tanpa mempertimbangkan dinamika yang ada. Misalnya *Ice Breaking* gerak dan lagu saat peserta didik sudah kelelahan fisik, mengikuti sesi yang berat. Maka bisa dipastikan *Ice Breaking* gerak dan lagu akan gagal, karena peserta didik sudah kelelahan fisik.

6. Manfaat Melakukan *Ice Breaking*

Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *Ice Breaking*, diantaranya adalah:

- a) Melatih Peserta didik berfikir kreatif dan luas.
- b) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik.

- c) Melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- d) Melatih berfikir sistimatis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e) Melatih menentukan strategi secara matang.
- f) Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas.
- g) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah.
- h) Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang.
- i) Melatih untuk menghargai orang lain.
- j) Memantapkan konsep diri.
- k) Melatih jiwa kepemimpinan.
- l) Melatih bersikap ilmiah.
- m) Melatih mengambil keputusan dan tindak lanjut (Ahmad Fanani, 2020).

7. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

- a) Kelebihan *Ice Breaking* yaitu:
 - 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
 - 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
 - 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.

- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.
- b) Kelemahan *Ice Breaking* yaitu:
 - 1) Jika pendidik hanya menggunakan *Ice Breaking* dengan tipe yang sama, maka akan membuat peserta didik bosan dan jenuh.
 - 2) Jika pendidik kurang kreatif dalam meramu permainan, maka akan sedikit sekali perhatian yang didapatkan dari peserta didik (Sheliy Novia, 2013).

8. Contoh *Ice Breaking*

1. Menyambung Kata

Adapun aturan Permainannya adalah sebagai berikut

- a. Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok yang saling berhadapan.
- b. Guru menyediakan sebuah kalimat yang telah dipenggal-penggal. contohnya: main kelereng dipenggal menjadi ma-in-ke-le-reng.
- c. Masing-masing kelompok bergiliran bertugas sebagai yang menebak dan bersuara.

- d. Kelompok yang bertugas bersuara harus sesuai dengan penggalan frasa yang sudah dipetong.
 - e. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan panggilan kata dan bertugas menyampaikan kata panggilan pada lawan dengan keras secara bersamaan.
 - f. Kelompok yang menebak diberikan kesempatan dua kali untuk mendengarkan panggilan kata.
 - g. Biasanya permainan ini akan menimbulkan kebingungan di antara para peserta yang menebak karena kata-kata yang harus ditebak tidak terlalu jelas akibat diucapkan.
2. Ekor Naga
- a. Mintalah peserta membuat dua kelompok.
 - b. Setiap kelompok harus membuat barisan panjang dan satu sama lain saling menyatu.
 - c. Setiap kelompok harus saling berhadapan.
 - d. Peserta paling belakang sebagai ekor naga dan peserta terdengar sebagai kepala naga.

- e. Kepala naga harus mengincar ekor naga, dan ekor naga harus menghindari dari kepala naga.
 - f. Saat permainan dimulai, peserta harus bergegas untuk menunaikan misinya.
3. Berhitung

Game yang satu ini juga terbilang simple. aturan permainannya seperti ini, masing-masing peserta harus berhitung, tapi setiap hitung kelipatan 4, peserta gak boleh menyebutkan angkanya, melainkan “dorr” atau tepuk tangan. Guru atau moderator juga bisa mengubah aturan dan mempersulit permainannya. Peserta yang salah sebut dianggap gugur. Contohnya seperti ini. 1,2, 3, *dorr*, 5, 6, 7, *dorr*, 9,10,11, *dorr*, 13, dst...

C. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Istilah Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar, dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal

lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal pendidik lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan pembelajaran dapat terjadi di mana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Sering kali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut (Ni Nyoman Parwati, 2018c).

Menurut Arief S. Sadiman, kata "pembelajaran" dan kata "pengajaran" dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks pendidik, peserta didik di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks pendidik, peserta didik di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh pendidik

secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar peserta didik melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar (Ni Nyoman Parwati, 2018a).

2) Unsur-unsur Pembelajaran

Adapun unsur-unsur Pembelajaran yaitu:

1) Lingkungan fisik

- a) Pertimbangkanlah bagaimana dampak-dampak yang akan muncul oleh adanya rangsangan lingkungan terhadap otak dan tubuh (fisik) peserta didik.
- b) Buatlah perubahan tempat duduk dalam ruang kelas anda agar dapat mengakomodasi pilihan-pilihan yang diinginkan oleh peserta didik.
- c) Sebaiknya, pendidik juga mengkaji kemungkinan-kemungkinan penggunaan tempat belajar selain dalam ruang kelas.

2) Lingkungan social

- a) Kepada semua peserta didik, pendidik harus dapat memantapkan perasaan memiliki dan

diikutsertakan dalam kelompok-kelompok belajar.

- b) Buatlah pengaturan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai dalam pembentukan pasangan diskusi atau kelompok-kelompok belajar. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan stres pada peserta didik dan lebih menghemat waktu.
- c) Pendidik harus mampu mengenali kelompok-kelompok belajar yang terbentuk secara natural di dalam kelas. Ini penting karena dapat membantu pendidik mengajar atau mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat mereka.

3) Penyajian Pembelajaran

- a) Dalam menyajikan materi ajar, pendidik harus dapat menggunakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian peserta didik, dan mungkin dengan tambahan humor.
- b) Buatlah koneksi antara konsep dan keterampilan baru dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik, sehingga membuat pembelajaran mereka menjadi kontekstual.

- c) Buatlah proses-proses pembelajaran dan penemuan dengan sebuah proyek, percobaan, eksperimen, atau pemanfaatan teknologi.

4) Konten atau Materi pembelajaran

- a) Selalu menekankan arti konten, relevansi, dan manfaatnya sehingga peserta didik tertantang dan termotivasi untuk belajar.
- b) Buatlah peserta didik menjadi terpicu dengan materi ajar. Caranya dengan menjaga suatu Wilayah spesifik secara lebih mendalam.
- c) Usahakan mengantar agar pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum itu cocok dan dapat memberi akomodasi kepada seluruh peserta didik dalam berbagai tingkatan dan kesiapan peserta didik yang berbeda-beda.

5) Proses pembelajaran

- a) Di dalam proses pembelajaran, masukkan beragam kegiatan dan referensi agar terbangun ingatan jangka panjang.

- b) Susunlah secara harmonis peluang-peluang untuk pilihan dengan menggunakan berbagai tingkat kemampuan peserta didik sehingga mereka berkesempatan untuk sukses.
- c) Manfaat sumber-sumber teknologi yang ada untuk mengumpulkan beragam informasi untuk mengintegrasikan pemahaman peserta didik.

6) Produk-produk pembelajaran

- a) Rancanglah urutan-urutan proyek sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahamannya melalui pencapaian-pencapaian nyata (Ni Nyoman Parwati, 2018b).
- b) Berikan tugas-tugas, atau pertanyaan-pertanyaan pada level yang lebih tinggi dalam taksonomi bloom.
- c) Rancanglah beragam produk dan tes bagi peserta didik untuk menunjukkan seberapa dalam pemahaman mereka terhadap suatu konten pembelajaran.

3) Ciri-ciri pembelajaran dan Prinsip-prinsip pembelajaran

Pengertian pembelajaran yang sudah diuraikan sebelumnya, antara kata pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Namun, di sisi lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakikatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mampu membedakan dengan tegas antara pembelajaran dengan pengajaran perlu dipaparkan terkait dengan ciri-ciri dan prinsip-prinsip dasar dari pembelajaran.

1) Adapun Ciri-ciri pembelajaran yakni

- a) merupakan upaya sadar dan disengajar;
- b) pembelajaran harus membuat peserta didik giat belajar;
- c) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan;
- d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

2) Prinsip-prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dipaparkan merujuk pada pendapat Gagne dan Atwi Suparman. Adapun prinsip pembelajaran

yang dikemukakan oleh Gegne dan Atwi Suparman dipaparkan lebih rinci berikut ini.

D. Kejenuhan

1) Pengertian Kejenuhan

Istilah jenuh akar katanya adalah jenuh, Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun, jenuh juga bisa berarti bosan. Kejenuhan adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Kejenuhan merupakan sebagai suatu keadaan fisik, mental, sikap, emosi individu yang lelah dan kondisi kurang mendukung, atau pekerjaan yang dilakukan dengan jangka waktu terlalu panjang (Muhibbin Syah, 2013).

Menurut Hakim Kejenuhan adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat tinggi, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Schaufel dan Enzman, 1998).

2) Aspek Kejenuhan

Aspek-aspek Burnout atau kejenuhan yaitu (Schaufeli dan Enzmann) (Bahrer kohler, 2012).

- a) Masalah mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu apakah itu kelelahan emosional maupun fisik.
- b) Penderita Bunout atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnis, bahkan kehilangan selera makan.
- c) Demerouti menyatakan bahwa kelelahan pengetahuan peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan cenderung mendapat beban yang terlalu berat pada otak.
- d) Bahrer-kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realitas, dan kehilangan semangat (Thursan Hakim, 2004).

3) Faktor Penyebab Kejenuhan

Menurut Hakim faktor penyebab kejenuhan peserta didik adalah

- a) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
 Kebanyakan peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka dari sejak SD hingga keperguruan tinggi tidak berubah-ubah.

- b) Belajar hanya di tempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu seperti letak meja, benda lain, keadaan dinding, kondisi ruang yang tidak berubah-ubah.

- c) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
 (Mufied fauziah, 2021).

Suasana belajar yang tidak pernah berubah membuat peserta didik merasa bosan dalam kelas dan pengetahuan yang mereka dapat tidak dapat di pahami karena mereka merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran.

- d) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir seorang manusia merupakan suatu aktivitas mental saat seseorang dalam

proses pembelajaran yang dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut juga membutuhkan istirahat dan penyegaram.

E. Kejenuhan Belajar

1) Pengertian Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang saat mengalami dan merasakan rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan timbulnya rasa lesu, kurang semangat kurang bergairah, tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas belajar atau memulai belajar. Kejenuhan belajar merupakan keadaan di mana sudah merasa sangat tidak nyaman dan bosan dalam keadaan belajar yang itu-itu saja, sehingga mengakibatkan kebosanan lalu kejenuhan dalam belajar.

2) Aspek Kejenuhan belajar

Menurut Makmun Khairani mengatakan bahwa kejenuhan belajar ada tiga aspek yang terdapat pada Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yaitu:

- a) Keletihan emosi (*emotional exhaustion*)
keletihan emosi menyebabkan peserta didik

tidak semangat belajar dan merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal-hal yang penting untuk dirinya serta kemudian tidak membuahkan hasil dari apa yang dipelajarinya. atau dengan kata lain kelelahan emosi merupakan kelelahan dalam berfikir ketika saat belajar kaitannya dengan perubahan emosi peserta didik, setiap hari guru memberikan materi dan soal kepada peserta didik lewat *classroom*.

- b) Depersonalisasi (*cynism*) peserta didik biasanya akan merasakan tidak nyaman berada di dalam kelas maupun mengikuti aktivitas belajar. Ketika kenyamanan tersebut bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti fasilitas yang kurang memadai saat di sekolah atau saat belajar online tidak mempunyai bahan ajar untuk belajar. Peserta didik yang suka terhadap suatu pelajaran akan semangat, bergairah dalam pelajaran tersebut. Dan sebaliknya peserta didik yang kurang suka terhadap suatu pelajaran maka akan merasa tidak semangat belajar. Sehingga berpengaruh sekali terhadap tugas-tugasnya.

- c) Menurunnya keyakinan akademik, (*reduce academic efficacy*) ditandai dengan munculnya permasalahan dalam hal rasa percaya diri keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat peserta didik akan mudah stress dan tertekan. Karena tidak bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga mengalami masalah, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut (Ririn Ayu wulandari, 2012).

3) Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim penyebab Kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar yaitu:

- a) Metode belajar yang tidak menarik dan monoton.
- b) Belajar hanya ditempat itu saja.
- c) Suasana belajar membuat peserta didik kurang nyaman.
- d) Kurang rekreasi atau hiburan.
- e) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

4) Indikator kejenuhan belajar

- a) Merasa gagal dalam belajar
- b) Engga membantu dalam kegiatan belajar
- c) Kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar
- d) Kehilangan semangat belajar
- e) Terbebani dengan banyak tugas belajar

F. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang penulis angkat, ada beberapa judul baik jurnal, maupun skripsi relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Ririn Ayu Wulandari, Dengan judul penelitian "Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *IceBreaking* Terhadap kemampuan menulis pantun siswa VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai. Tahun pelajaran 2012-2013. Untuk penelitian tersebut data di ambil dari 68 sampel yang berasal dari 128 populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Two-Group Posttest Desain. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis pantun dalam bentuk tes esai. dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_o = 5,02$ yang dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan $df = (N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34 - 2 = 66$. Pada tabel t dengan df 66 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00

dan taraf signifikan $1\% = 2,65$. Artinya t_o yang diperoleh lebih besar dari t tabel, yaitu $2,00 < 5,02 > 2,65$. Dengan demikian, H_a diterima artinya teknik pembelajaran *Ice breaking* berpengaruh terhadap kemampuan penulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Tahun pembelajaran 2012-2013 (Dian arshinta, 2010).

- a. Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang *Ice Breaking*.
 - b. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada materi yang dibahas, peneliti sebelumnya membahas tentang Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap kemampuan menulis pantun siswa VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai. Sedangkan peneliti sekarang membahas Efektifitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan Belajar peserta didik SDN 108 Banoa.
2. Dian Arshinta, Dengan judul penelitian “Strategi Penerapan *Ice Breaking* sebagai kreativitas guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMAN 1 Karanganyar. Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa dalam proses belajar bahasa China siswa-siswa SMAN 1 Karangnyar pernah dilanda

rasa bosan. cara untuk mengatasi atau bahkan menghindari hal tersebut dibutuhkan kreatifitas guru dan sarana yang mendukung dalam proses belajar. Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan *Ice Breaking* dalam proses bahasa China. Dengan demikian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Ice Breaking* mampu mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran bahasa China di SMAN 1 Karanganyar (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, 2021).

- a. Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *Ice Breaking* di tengah pemebelajaran untuk mengatai kebosanan peserta didik.
- b. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada pembahasan materi, peneliti sebelumnya membahas tentang strategi penerapan *Ice Breaking* sebagai kreativitas guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMAN 1 Karangnyar, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang efektifitas *Ice Breaking* berhitung bernafas di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan peserta didik di SDN 108 Banoa.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2015e).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

"Efektifitas *Ice Breaking* Berhitung dan Bernafas di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Peserta didik SDN 108 Banoa.

H_0 = Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran tidak menambah pengetahuan peserta didik.

H_a = Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan Belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Bambang Prasetyo, 2012).

Berdasarkan judul peneliti yaitu Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan peserta didik SDN 108 Banoa, maka peneliti tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, dimana jenis penelitian eksperimen pada peneliti tidak dapat melakukan manipulasi atau intervensi terhadap responden karena

semua jawaban berdasarkan pada jawaban responden, dalam penelitian eksperimen, penulis dapat melakukan manipulasi kondisi dengan memberikan, menciptakan sebuah kondisi/rangsangan pada sebuah subjek yang ditelitinya(Sugiyono, 2015c).

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya(Eddy Roflin, 2021).Variabel dibagi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Independen (X) :*Ice breaking*

Variabel Dependen (Y) : kejenuhan Belajar

C. Tempat dan waktu Pelaksanaan

1. Tempat pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 108 Banoa yang berlokasi di dusun Banoa, desa sukamaju, Kec.tellulimpoe, Kabupaten sinjai.

2. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini rencana akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dan penentuan penelitian ini berdasarkan kalender akademik sekolah tempat penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan(Sugiyono, 2017). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Penelitian ini penulis mengambil populasi seluruh peserta didik di SDN 108 Banoa yang berjumlah 187

peserta didik yang ada di SDN 108 Banoa. (Sugiyono, 2015d).

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *sampling jenuh*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi ini di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi yang menjadi sampelnya adalah 22 orang peserta didik kelas 2 yang terdiri dari 22 peserta didik (Sugiyono, 2015a).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dapat dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh pada focus penelitian yang diteliti (Suharmi Arikunto, 2007).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap yang tampak pada objek penelitian pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap

objek di di tempat terdiri atau berlangsungnya peristiwa. Pada metode ini peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati keadaan pada tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan (Margono, 1997).

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuensioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan responden(Sugiyono, 2015b). Sehingga peneliti dapat mengetahui Efektivitas *Ice Breaking*di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan Balajar peserta didi di SD 108 Banoa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah(V. Wiratna Sujarweni, 2014). Adapun jenis instrument penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah.

Lembar Koesioner atau Angket yang digunakan untuk memperoleh informasi yang pasti dari pendidik terhadap *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan Belajar peserta didik SDN 108 banoa.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam tahapan Analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data yang dilakukan secara interaktif (Jogiyanto Hartono, 2018).

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS (*Statistical Product dan Service Solutions*) versi 20.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur tersebut (Wagiran, 2021b). Uji validitas instrument dilakukan terhadap beberapa orang responden sebagai

sampel uji coba. Sampel untuk uji coba instrument minimal dilakukan terhadap 22 orang responden sebagai sampel dan idealnya 22 orang.

b. Uji Realibilitas Instrument penelitian

Menurut S. Nasution: alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (Supardi, 2020a).

Uji Realibilitas ini menggunakan Realibilitas Internal dengan instrumen *non diskhotomis*. Instrumen dengan *Skor non dhikotomis* adalah instrumen dengan sistem skoring bukan 1 dan 0 tetapi bersifat gradual yaitu penjenjangan skor mulai dari skor tertinggi hingga skor terendah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. penguji normal data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri

sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi (Supardi, 2020b).

Kriteria penguji:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear. Linearitas merupakan persyaratan mutlak bagi analisis regresi karena pada dasarnya regresi yang signifikan menunjukkan adanya linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan satu persatuan variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat kelinieran digunakan pedoman jalur *deviation from linear* dan untuk melihat keberartian arah regresi berpedoman kepada *jalur linear term*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. (Wagiran, 2021a).

4. Uji Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*) (Syofia siregar, 2017). Analisis data menggunakan Uji linear Regresi sederhana karena untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambarang Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 180 Banoa

SD Negeri 108 BANOA kec. Tellulimpoe adalah terpenuhnya delapan Standar Nasional pendidikan, sehingga penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang bermutu dapat tercapai. Namun demikian, kondisi nyata saat ini SD Negeri 108 BANOA masih harus berbenah dan mengupayakan pemenuhan delapan Standar Nasional pendidikan. Secara rinci kondisi nyata SD Negeri 108 BANOA adalah sebagai berikut:

Pendidikan ideal adalah pendidikan yang memiliki Standar tinggi dan berkualitas. Pemerintah membuat peraturan-peraturan untuk mewujudkan kondisi ideal dalam pembelajaran. Ada delapan Standar yang harus dipenuhi suatu kelas untuk mencapai kondisi ideal sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. SD Negeri 108 BANOA ini pada tahap pertama di Negerikannya dipimpin oleh:

- a. Bapak Muhammad Ago (1978-1995)
- b. Ibu Jawaria A. Ma.Pd (1995-2007)

- c. Bapak Ilyas, S. Pd (2007-2016)
- d. Bapak Muhammad Arsyap, S. Ag (2016-2018)
- e. Bapak Amiruddin, S. Pd. I (2018-2020)
- f. Ibu Hj. Andi Sitti Asma, S. Pd (2020)

2. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SDN 108
Banoa
- b. NSM/NPSN : 40304619
- c. Propinsi : Sulawesi
Selatan
- d. Pemerintah Kab / Kota : Sinjai
- e. Kecamatan :
Tellulimpoe
- f. Desa /Kelurahan : Sukamaju
- g. Alamat : Jl. Poros
Sukamaju
- h. Kode Pos : 92561
- i. Daerah : Pedesaan

- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Akreditasi : B
- l. Surat Izin Oprasional : 01-01-
1910

- m. Tahun Berdiri : 1980
- n. Tahun Perubahan : -
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Bangunan Sekolah : Milik pemerintah

3. Visi dan Misi

➤ Visi

Menjadikan Peserta Didik Yang Berkarakter Cerdas Inovatif dan Berwawasan Global.

➤ Misi

1. Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Mewujudkan prestasi akademik dengan mengacu pada pembelajaran PAIKEM.
3. Mewujudkan prestasi non akademik melalui pengintensifan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan sosia lainnya.
4. Mewujudkan MBS dengan kurikulum berbasis lingkungan dengan focus :
 - Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat

- Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegritas
- Mewujudkan perlaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

4. Variabel penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel independen dimana variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau variabel bebas yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Ice breaking*. Sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen dimana variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi*, atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kejenuhan belajar peserta didik.

5. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran *Ice Breaking*. Adapun populasi terdiri dari peserta didik kelas 2, sampel di ambil secara *sampling jenuh* yaitu seluruh peserta didik kelas 2. Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Identitas Responden

No	Kelas	NAMA SISWA	JK	ALAMAT
1	II	ABD Salam	L	Sukamaju
2	II	Adrian	L	Sukamaju
3	II	Aliya Jazila Firdi	P	Sukamaju
4	II	Alya Rohali	P	Sukamaju
5	II	Annisa Anastasya	P	Sukamaju
6	II	Annisa Tulmuadda	P	Sukamaju
7	II	Ayu Andira	P	Sukamaju

8	II	Faizah Alya Azizah	P	Sukamaju
9	II	Fiqrul Alansari	L	Sukamaju
10	II	Ihwanul Pratama	L	Sukamaju
11	II	Mutahra Hafdin	L	Sukamaju
12	II	Mutiara Ipma	P	Sukamaju
13	II	Nahdatul Nasyith	P	Sukamaju
14	II	Nuratifa Hasdin	P	Sukamaju
15	II	Nurlaela Sari	P	Sukamaju
16	II	Rifka Tunnisa	P	Sukamaju
17	II	Siti Nur Aisyiah	P	Sukamaju
18	II	Syawal Rifaldi	L	Sukamaju
19	II	Wafiatul Wahda	P	Sukamaju
20	II	Zahira Felizha Azzahra	P	Sukamaju
21	II	MUH. Iqram	L	Sukamaju
22	II	MUH. Fauzi	L	Sukamaju

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Untuk mengetahui Efektivitas *Ice Breaking* di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik 108 Banoa dimana penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu lembar angket.

1. Hasil Angket Penelitian

Dari responden yang berjumlah 22 orang peserta didik yang telah menjawab Angket penelitian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Data Hasil Angket Responden Variabel X

NO	NAMA SISWA	Kelas	Nomor Item										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ABD Salam	II	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
2	Adrian	II	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
3	Aliya Jazila Firdi	II	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35
4	Alya Rohali	II	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	31
5	Annisa Anastasya	II	1	2	1	4	2	1	3	1	4	1	20
6	Annisa Tulmuadda	II	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	34
7	Ayu Andira	II	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
8	Faizah Alya Azizah	II	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	33
9	Fiqrul Alansari	II	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
10	Ihwanul Pratama	II	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	25
11	Mutahra Hafdin	II	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
12	Mutiara Ipma	II	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
13	Nahdatul Nasyith	II	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
14	Nuratifa Hasdin	II	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Nurlaela Sari	II	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
16	Rifka Tunnisa	II	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	Siti Nur Aisyiah	II	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
18	Syawal Rifaldi	II	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	31
19	Wafiatul Wahda	II	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
20	Zahira Felizha Azzahra	II	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	29
21	MUH. Iqram	II	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
22	MUH. Fauzi	II	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	17

Tabel 3
Data Hasil Angket Responden Variabel Y

NO	NAMA SISWA	Kelas	Nomor Item										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ABD Salam	II	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
2	Adrian	II	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	34
3	Aliya Jazila Firdi	II	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	33
4	Alya Rohali	II	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	28
5	Annisa Anastasya	II	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	13
6	Annisa Tulmuadda	II	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	32
7	Ayu Andira	II	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29
8	Faizah Alya Azizah	II	3	1	4	2	1	2	4	1	3	2	23
9	Fiqrul Alansari	II	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
10	Ihwanul Pratama	II	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22
11	Mutahra Hafdin	II	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
12	Mutiara Ipma	II	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
13	Nahdatul Nasyith	II	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Nuratifa Hasdin	II	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
15	Nurlaela Sari	II	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
16	Rifka Tunnisa	II	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
17	Siti Nur Aisyiah	II	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	30
18	Syawal Rifaldi	II	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
19	Wafiatul Wahda	II	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	32
20	Zahira Felizha Azzahra	II	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	22
21	MUH. Iqram	II	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	34
22	MUH. Fauzi	II	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17

2. Output SPSS

Data yang telah diisi oleh peserta didik dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 (*Statistic Product and Service Solution*), dan untuk mengetahui Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta Didik SDN 108 Banoa, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis, yaitu:

3. Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 4

UJI VALIDITAS Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59,86	141,552	,699	,941
VAR00002	59,64	138,242	,780	,939
VAR00003	59,82	141,965	,647	,942
VAR00004	59,41	146,825	,477	,944
VAR00005	59,64	136,242	,777	,939
VAR00006	59,86	135,647	,712	,940
VAR00007	59,68	147,084	,447	,944
VAR00008	59,86	134,028	,824	,938
VAR00009	59,45	144,641	,457	,944

VAR00010	59,41	144,158	,482	,944
VAR00011	59,82	135,870	,688	,941
VAR00012	59,73	139,351	,650	,941
VAR00013	59,73	141,160	,651	,941
VAR00014	59,73	133,732	,831	,938
VAR00015	60,23	140,089	,499	,945
VAR00016	59,77	134,470	,812	,939
VAR00017	59,73	139,827	,725	,940
VAR00018	59,77	133,517	,813	,938
VAR00019	59,82	139,965	,701	,941
VAR00020	60,32	141,084	,501	,944

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.21

Kaidah pengujian:

- (1) Jika nilai *corrected Item-Total Correlation* > R tabel, maka berkesimpulan item angket kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- (2) Jika nilai *corrected Item-Total Correlation* < R tabel, maka berkesimpulan item angker kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam menggunakan aplikasi SPSS v.21 Jadi niali R tabel yaitu 0,432 nilai ini merupakan nilai acuan untuk mengetahui apakah item yang digunakan itu valid atau tidak. Dengan cara melakukan perbandingan dengan nilai *corrected Item-Total Correlation* setiap item jadi untuk setiap item di atas untuk item 1-20 memiliki nilai *corrected Item-Total*

Correlation lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,432, maka bisa dinyatakan untuk item 1-20 dinyatakan valid, karena memiliki nilai yang lebih nominal dari nilai R tabel.

Tabel 5

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	20

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS 21

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantuan SPSS 21 *for windows*. Suatu variabel dikatakan realibel jika memiliki *cronbach alpha* $> 0,05$. Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa item soal pada angket penelitian dinyatakan reliable karena nilai *cronbach alpha* $0,944 > 0,05$.

Tabel 6

4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ICE BREAKING	,219	22	,095	,886	22	,056
KEJENUHAN	,177	22	,070	,910	22	,081
BELAJAR						

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS V.21

Kaidah pengujian:

- (1) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal
- (2) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 melalui uji *Shapiro-Wilk* pada tabel *Tes of normality* di atas diperoleh nilai untuk Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa= 0,56 dan 0,81 ini lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Tabel 7

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEJENU	(Combine d)		932,288	12	77,691	5,771	,007
HAN	Between	Linearity	785,977	1	785,977	58,381	,000
BELAJA	Groups	Deviation	146,311	11	13,301	,988	,516
R * ICE		from					
BREAKI		Linearity					
NG	Within Groups		121,167	9	13,463		
Total			1053,455	21			

Sumber: Hasil Analisis data dengan SPSS V.21

Uji lineriatas dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear. Berikut kaidah pengujiannya:

- (1) Jika nilai signifikan *deviation from linearty* $> 0,05$, terdapat hubungan linear.
- (2) Jika nilai signifikan *deviation from linearty* $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan anova tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* yaity 0,516

> 0,05 maka dapat disimpulkan antara *Ice Breaking* dengan kejenuhan belajar mempunyai hubungan linear

6. Uji Regresi linear sederhana

Tabel 8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,733	3,657

a. Predictors: (Constant), ICE BREAKING

Sumber: Hasil Olaha data dengan SPSS V.21

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi $R = 0,864$, R^2 adalah 0,746 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,733. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian, artinya bahwa Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik, 74,6% yang memandang bahwa Efektifitas *Ice Breaking* ber kategori tinggi.

Tabel 9**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,949	4,555		-,867	,396
	ICE	1,060	,138	,864	7,666	,000
	BRE					
	AKI					
	NG					

a. Dependent Variable: KEJENUHAN BELAJAR

Sumber: Hasil Olahan data dengan SPSS V.21

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *constant* sebesar -3,949 sedangkan nilai X (variabel *Ice Breaking*) sebesar 1,060. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

Berdasarkan bentuk data diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga itu terdapat data disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* efektivitas terhadap Kejenuhan belajar. Nilai t_{hitung} sebesar $7,666 > 1,72074$ t_{tabel} sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Ice Breaking* (Variabel X) efektivitas terhadap variabel kejenuhan belajar (variabel Y).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pemebelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SDN 108 Banoa.

SDN 108 Banoa merupakan salah satu sekolah yang ada di provinsi Sualawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan ditempuh dalam waktu enam tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Alamat Sekolah ini di Batulohe, Desa Sukamaju, Kec. Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jumlah siswa di Sd ini adalah 130 peserta didik. Sedangkan untuk pendidik di SDN 108 Banoa ini berjumlah 15 orang . Nama Kepala Sekolah yang sekarang menjabat di SDN 108 Banoa adalah Ibu Hj. Andi Siti Asma S.Pd, SDN 108 Banoa ini memiliki satu bangunan yang terletak ditempat yang sama yaitu satu komplek bangunan, kelas 1-VI mempunyai satu ruangan.

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan penelian ini akan di uraikan sebagai berikut, yaitu efektivitas *Ice breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 banoa termasukdalam katagori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} 7,666$ dan t_{tabel} adalah 1,72074 Jika $t_{hitung} 7,666 >$ dari t_{tabel}

1,72074 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan peserta didik SDN 108 Banoa.

Hasil uji persyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan linearitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 melalui uji *Shapiro-wilk* dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,56 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan perhitungan pengujian ini dengan menggunakan SPSS versi 21, pengambilang keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y, dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak dapat hubungan yang liner antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai signifikan $7,666 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program *Software* SPSS 21, bahwa terdapat

Efektivitas *Ice Breaking* di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa, dibuktikan dengan hasil olah data penelitian, dimana untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan hasil dari beberapa tabel sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tabel *uji ValiditasItem-Total Statistics*, penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan cara melakukan perbandingan dengan nilai *corrected Item-Total Correlation* setiap item jadi untuk setiap item di atas untuk item 1-20 memiliki nilai *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,432, maka bisa dinyatakan untuk item 1-20 dinyatakan valid, karena memiliki nilai yang lebih nominal dari nilai R tabel.
- b. Pada tabel *uji Reliabilitas Statistics* penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai *cronbach alpha* $0,944 > 0,05$.
- c. Pada tabel uji normalitas *Tests of Normality* penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai sig variabel $X=0,56 > 0,05$ dan nilai sig variabel $Y = 0,81 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- d. Pada uji anova tabel Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* yaitu $0,516 > 0,05$.
- e. Pada tabel uji *Model Summary* Penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi $R=0,864, R Square$

sebesar 0,746, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,733, jadi efektivitas antara variabel bebas dan variabel tertarik adalah sebesar 74,6%. Sedangkan *Coefficients* diperoleh hasil $t_{hitung} 7,666 > \text{dari } t_{tabel} 1,72074$ maka H_a diterimadan H_o ditolak, artinya efektivitas *Ice Breaking* digunakan di tengah pembelajarn terhadap Kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa. Akan tetapi jika dilihat untuk nilai *probabilitas* $0,944 > 0.05$, maka *Ice Breaking* memiliki efektifitas terhadap Kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa.

- f. Untuk besar efektifitas antara variabel *Ice Breaking* terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 banoa dapat dilihat pada tabel *model sumarry* dengan melihat *R Square* = 74,6% kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan ini peneliti menghasilkan kesimpulan, yaitu: *Ice Breaking* efektif signifikan terhadap Kejenuhan belajar peserta didik. Yang terdapat pada tabel anova tabel diperoleh hasil signifikan *deviation from linerarty* yaitu $0,516 > 0,05$, maka dapat disimpulkan antara *Ice Breaking* dengan kejenuhan belajar mempunyai hubungan linear. Pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 7,666 > t_{tabel} 1,72074$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya Efektivitas *Ice Breaking* digunakan di tengah pembelajaran terhadap kejenuhan belajar peserta didik SDN 108 Banoa, akan tetapi jika dilihat dari nilai *reliabilitas* $0,944 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa item soal pada angket dinyatakan reliabel. Adapun pada tabel *model summary* dengan nilai *R Square* $0,746$. Sehingga *Ice breaking* efektif signifikan terhadap kejenuhan belajar peserta didik dengan besar efektif $74,6\%$ kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran *Ice Breaking* agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam permainan *Ice Breaking* agar peserta didik juga ikut dengan semangat dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshinta, D. (2010). *Strategi penerapan ice breaking sebagai kreativitas guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMAN 1karanganyar* (I). Universitas.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian* (I). Rieneka Cipta.
- Broto, F. (2020). *Modul Latihan kepemimpinan tinkat dasar metode AR* (I). Deepublish.
- Ekasari, R. (2020b). *Model Efektivitas dana desa untuk menilai kinerja desa melalui pemberdayaan Ekonomi* (I). AE Publishing.
- Ekasari, R. (2020a). *Model Efektivitas dana desa untuk menilai kinerja desa melalui pembardayaan ekonomi* (I). AE Publishing.
- Enzman, S. (1998). *The compainion to study and Practice, A Critical Analysis* (I). CRC Press.
- Fanani, A. (2020). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Pembelajaran Ice Breaking*, VI, 69–70.
- Faijin, F. (2021). Proses Pendidikan. *Guiding Word*, IV, 1–10.

- Fadillah, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 190 Cening* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Fauziah, M. (2021). *Usaha pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada masa pendemi Covid-19* (I). UAS Press.
- Hartono, J. (2018). *Metode pengumpulan Teknik Analisis data* (I). Andi.
- Hj. Yusliati, L. (2018). *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika serta pengaruhnya terhadap Tingkat kejahatan di Indonesia* (I). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hakim, T. (2004). *Belajar secara Efektif* (I). Puspa Swara.
- Kadir, M., & F. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Prediction Guide Pada Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar Dan Keguruan*. 4, No 2, 24.
- Kohler, B. (2012). *Bernout for Expert, Prevention in the context of living and working* (I). Springer Science dan Business Media.

- Margono, M. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (I). Rieneka Cipta.
- Novia, S. (2013). *Skripsi penggunaan teknis ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi pada siswa kelas VII SMPN 1* (I). UPI Bandung.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif* (I). Rajawali Pers.
- Parwati, N. (2018a). *Belajar dan pembelajaran* (I). Rajawali.
- Parwati, N. (2018b). *Belajar dan pembelajaran* (I). Rajawali.
- Parwati, N. (2018c). *Belajar dan Pembelajaran* (I). Rajawali.
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel* (I). PT Expanding Management.
- Soenarno, A. (2005). *Ice Breaking permainan Atratif-Edukatif* (I). Andi Offset.
- Setyawan, D. (2021). *Hipotesis dan variabel penelitian* (I). Puspa Swara.
- Said, M. (2010a). *80+Ice Breaking Game-kumpulan*

Permainan penggungah semangat (I). Andi Offset.

Said, M. (2010b). *Ice Breaking game-kumpulan permainan penggungah semangat (I).* Andi Offset.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar (I).* Remaja Rosdakarya.

Saifuddin, S. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis (I).* Deepublish.

Sugiyono, S. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XXII).* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (XXII).* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2015c). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D (XXII).* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2015d). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (XXII).* Alfabeta.

Sugiyono, S. (2015e). *Metodologi penelitan kuantitatif, Kualitstif dan R&D (XXII).* Alfabeta cv.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan*

kuantitatif, kualitatif, dan R&D (XXVI). Alfabeta.

Supardi, S. (2020a). *Statistik Penelitian Pendidikan (I)*. cv budi utama.

Supardi, S. (2020b). *Statistik Penelitian Pendidikan (I)*. cv budi utama.

Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam (I)*. Deepublish.

Sutisno, A. N. (2016). *Telaah Filsafat Pendidikan (III)*. K-Media.

Siregar, S. (2017). *Sistimatis Tarapan Untuk Perguruang Tinggi (IV)*. Kencana.

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian (I)*. PUSTAKA BARUPRESS.

Wulandari, R. (2012). *Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran ice breaking terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan sukaramai tahun pembelajaran 2012-2013 (I)*. Jumal Unimid.

Wagiran, W. (2021a). *Metedologi Penelitian Pendidikan (I)*. Ar-Ruzz media.

Wagiran, W. (2021b). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (I). PT. Bumi Aksara.

Yonny, A. (2012). *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (I). PT Citra Aji Parama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

NO	VARIABEL PENELITIAN	DESKRIPSI TEORI	INDIKATOR	NO. ITEM
1	<i>Ice Braking</i>	<i>Ice Breaking</i> adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. <i>Ice Beaking</i> juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruang pertemuan.	Guru memilih jenis kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	3,4
			Guru memilih kegiatan <i>Ice breaking</i> yang mudah dilakukan	7,9
2	Motivasi	Motivasi adalah dorongan dari diri siswa	Peserta didik terlihat	12

		untuk mencapai tujuan belajar, pemahaman materi pengembangan belajar.	mengikuti dengan aktif kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diadakan.	
			Guru memilih kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.	15,17
			Setelah mengikuti kegiatan <i>Ice Breaking</i> peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum diadakannya <i>Ice Breaking</i> .	18
			Guru menerapkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> ketika peserta didik	1,2

			mulai terlihat jenuh.	
			Guru menerapkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.	9,10
			Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.	8,11

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

LEMBAR ANGKET

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang disediakan.
3. Bila ada sesuatu yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.
 1. SS = Sangat Setuju
 2. S = Setuju
 3. TS = Tidak Setuju
 4. STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	ST	STS
1	Saya merasa bosan terus mempelajari mata pelajaran yang sama.				
2	Saya kehilangan minat belajar.				
3	Tempat belajar saya selalu terlihat sama.				
4	Saya belajar sangat giat agar tidak mendapatkan nilai yang jelek.				
5	Saya kehilangan semangat belajar.				
6	Saya tidak harus belajar dengan keras.				
7	Saya belajar di tempat yang berbeda-beda.				
8	Saya enggan belajar terus-menerus.				
9	Saya gagal dalam belajar.				

10	Saya tidak harus mendapatkan nilai yang baik.				
11	Ruang belajar saya selalu terasa panas.				
12	Saya senang ketika teman-teman saya mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada saya.				
13	Saya tidak punya waktu untuk berekreasi.				
14	Saya hanya bepergian untuk sekolah.				
15	Saya sering bermas-malasan ketika belajar.				
16	Saya tidak harus menguasai pelajaran seperti teman-teman lain.				
17	Saya harus mendapatkan nilai yang baik.				
18	Belakangan ini saya jarang pergi bermain.				

19	Saya terbebani dengan banyak tugas belajar.				
20	Saya tidak ingin pergi berlibur.				

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

NAMA SISWA	Nomor Item																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
ABD Salam	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
Adrian	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	71
Aliya Jazila Firdi	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	70
Alya Rohali	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	59
Annisa Anastasya	1	2	1	4	2	1	3	1	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	33
Annisa Tulmuadda	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	66
Ayu Andira	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	61
Faizah Alya Azizah	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	4	2	1	2	4	1	3	1	56
Fiqrul Alansari	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62
Ihwanul Pratama	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	47
Mutahra Hafdin	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	64
Mutiara Ipma	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	70
Nahdatul Nasyith	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Nuratifa Hasdin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	78
Nurlaela Sari	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	73
Rifka Tunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	78
Siti Nur Aisyiah	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	64
Syawal Rifaldi	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	65
Wafiatul Wahda	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	70
Zahira Felizha Azzahra	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	51
MUH. Iqram	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	70
MUH. Fauzi	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	34

Lampiran 4 Surat Izin penelitian



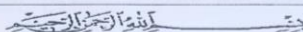
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: fikiain@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 293.D1 /III.3.AU/F/2022

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 29 Syawal 1443 H

30 Mei 2022 M/

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 108 Banoa

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurisma

NIM : 180104017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

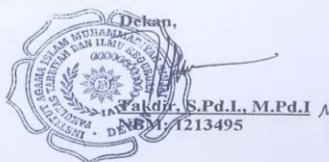
Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Efektivitas Ice Breaking di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SDN 108 Banoa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 108 Banoa*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

Lampiran 5 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 108 BANOA

Jl. Poros Desa Sukamaju No. 68 Kab. Sinjai, e-mail: 40304477.sinjaikab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. SITTI ASMAH, S.Pd.
NIP : 19631231 198803 2 072
Pangkat/Gol : Pembina TK. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURISMA
TTL : Sinjai, 11 November 1998
NIM : 180104017
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 108 Banoa Tahun Pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 07 Juni 2022 sampai selesai dengan judul “ Efektivitas *Ice Breaking* Di Tengah Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SDN 108 Banoa”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banoa, Juni 2022

Kepala Sekolah

HJ. SITTI ASMAH, S.Pd

NIP. 19631231 198803 2 072

Lampiran 7 SK. Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : iaimj@gmail.com

Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 987.D1/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama :

NIM : NURISMA

180104017

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Efektifitas Ice Breaking Berhitung Bernafas di Tengah

Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Peserta Didik SDN 108 Banoa.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : fhkiaim@gmail.com

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 November 2021 M
: 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.L., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran Dokumentasi Penelitian









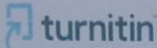
BIODATA PENULIS



NAMA	: Nurisma
NIM	: 180104017
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sinjai, 11 November 1998
ALAMAT	: Kab. Sinjai, Kec. Tellulipoe Desa Sukamaju, Dusun Batulohe
HANDPHONE	: 082349753289
EMAL	: emharisma28@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN	
1) SD	: SD Negeri 38 Tombolo 2012
2) SMP/MTS 2015	: SMP Negeri 3 Sinjai Timur
3) SMA/MA	: SMA Negeri 9 Sinjai 2018
NAMA ORANG TUA	
AYAH	: Muse
IBU	: Diana

Lampiran 6 Surat keterangan bebas plagiasi



 **Similarity Report ID:** oid:30061:36134983

PAPER NAME
NURISMA-PGMI-180104017 (2)



WORD COUNT 8699 Words	CHARACTER COUNT 53161 Characters
PAGE COUNT 42 Pages	FILE SIZE 98.5KB
SUBMISSION DATE May 25, 2023 2:02 PM GMT+7	REPORT DATE May 25, 2023 2:03 PM GMT+7

● **27% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database


Asruli Abbas